

**Pelatihan Tentang Kriya Tekstil Pemanfaatan Limbah Kain Perca dalam Pembuatan Kreatif Fabric Menggunakan Teknik Jahit Yoyo menjadi Busana Daur Ulang (Art wear) pada Kader TP. PKK Kelurahan Pekan Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang**

<sup>1</sup>Elfi Husnita Hasibuan, S.Pd. M.Pd, <sup>2</sup>Khairunnisa Butar – Butar, S.Pd. M.Ds.

<sup>3</sup>Retno Desti Dwi Meilasari, S.Pd. M.Pd.

Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan  
Universitas Aufa Royhan Kota Padang Sidempuan

[nitaaltahsb@gmail.com](mailto:nitaaltahsb@gmail.com)

**ABSTRAK**

Industri kreatif adalah industri tersendiri dengan penampilan pada keunggulan kreativitas dalam menghasilkan desain – desain kreatif yang melekat pada produk barang / jasa yang dihasilkan. Industri kreatif merupakan kumpulan dari sektor – sektor industri yang mengutamakan kreativitas dan inovasi sebagai modal utama dalam menghasilkan suatu produk. Industri kriya tekstil dalam hal ini dapat dipandang sebagai komponen inti dari suatu industri kreatif dimana implementasinya bisa dikembangkan untuk mendukung nilai tambah produk sehingga dapat dijadikan industri unggulan. Pada komponen industri kreatif, modal utama nya adalah intelektual dengan unsur seni, budaya, teknologi dan bisnis. Peggalian potensi untuk menemukan peluang bisnis dapat dilakukan dengan mengupgrate kemampuan dan keterampilan para ibu – ibu kader PKK kelurahan pekan Tanjung Morawa dengan meningkatkan kreativitas dan inovasi yang up to date dalam pemanfaatan limbah kain perca untuk pembuatan busana daur ulang yang kontemporer. Konsep Zero waste ini menjadi trend fesyen yang mengusung konsep fesyen ramah lingkungan (sustainable) berkelanjutan untuk menjaga alam dari sumber sampah terbesar di muka bumi dan membuka peluang bisnis / wirausaha di bidang keterampilan bagi ibu – ibu TP PKK Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Kreatif fabric atau manipulasi fabric adalah manipulating Fabric atau manipulasi kain adalah suatu teknik menghias bahan dengan memanfaatkan beberapa macam teknik menghias kain dan membuat bahan baru menjadi bernilai seni tinggi. Saat ini fabric manipulation sedang banyak digemari oleh para fashion preneur, dengan menambahkan fabric manipulation ke dalam pakaiannya sebagai dekoratif busana. Fabric manipulation adalah sebuah teknik jahit membentuk bahan/kain lipatan kerut, lipit (pleats), tucking, smocking, flounces, matelase (quilting), korsase, ruffles, patchwork, yoyo, origami, slashing, jumputan, ecoprint.

Teknik Yoyo yaitu sebuah pola berbentuk lingkaran yang dijelujur melingkar menjadi bulatan kerut (yoyo). Rangkaian yoyo ini bisa menjadi berbagai kreasi, seperti taplak meja, tas laptop, tutup galon, hingga dompet dan dekoratif busana. Cara membuat kerut yoyo ini sangatlah mudah. Anda cukup melipat tepi kain berukuran  $\pm 2$  mm ke arah dalam kain, lalu jelujur kelilingnya. Setelah itu, tarik benang hingga kain berkerut, lalu matikan benang tersebut.

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan metode komunikasi dua arah (narasumber dan peserta) dengan melakukan demonstrasi, praktek dan evaluasi. Sedangkan alat dan bahan yang digunakan adalah kain perca / sisa limbah jahitan, gunting kain, jarum tangan dan benang jahit. Hasil dari kegiatan ini yaitu antusiasme dari peserta / ibu – ibu kader TP.PKK Kecamatan Tanjung Morawa dalam pemanfaatan limbah kain perca dalam pembuatan kreatif fabric menggunakan teknik jahit yoyo menjadi busana daur ulang (art wear). Dari gagasan konsep / ide yg di berikan narasumber kepada para peserta kemudian menghasilkan produk fesyen daur ulang yang upcycle layak pakai untuk busana panggung (art wear) sehingga mendapat respon yang positif dari peserta dalam kegiatan kader PKK dan masyarakat. Dari kegiatan ini terlihat ketertarikan dari para peserta ( kader TP.PKK ) untuk mengembangkan limbah kain perca menjadi produk fesyen dengan konsep zero waste sebagai pengelolaan sampah industry kreatif yang memiliki nilai jual dan peluang usaha ibu – ibu kader TP.PKK kelurahan Pekan kecamatan Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang.

**Kata kunci: limbah kain perca, kreatif fabric, teknik jahit yoyo, kreativitas, inovasi, peluang bisnis.**

## 1. PENDAHULUAN

Industri kriya tekstil dalam hal ini dapat dipandang sebagai komponen inti dari suatu industri kreatif dimana implementasinya bisa dikembangkan untuk mendukung nilai tambah produk sehingga dapat dijadikan industri unggulan. Pada komponen industri kreatif, modal utamanya adalah intelektual dengan unsur seni, budaya, teknologi dan bisnis.

Salah satu Langkah dalam penggalan potensi untuk menemukan peluang bisnis dapat dilakukan dengan mengupgrade kemampuan dan keterampilan para kader ibu – ibu TP.PKK kelurahan pekan kecamatan tanjung morawa kabupaten deli serdang dengan meningkatkan kreativitas dan inovasi yang up to date sesuai dengan trend fesyen zero waste dengan konsep ramah lingkungan (sustainable) dengan cara memanfaatkan limbah sampah sisa kain perca untuk menjadi produk fesyen.

Limbah Kain perca yaitu kain sisa atau limbah dari konveksi, pabrik atau garmen yang memproduksi pakaian, sprei dan lain sebagainya yang menggunakan bahan dasar kain. produksi pakaian yang dilakukan oleh para penjahit atau konveksi sebagai perusahaan pakaian jadi, menghasilkan banyak limbah kain yang bisa disebut kain perca. limbah kain merupakan salah satu jenis anorganik yang sulit diolah karena tidak dapat terurai dan tidak dapat di kompos, dan apabila dibakar akan menimbulkan asap dan gas beracun yang berbahaya bagi lingkungan dan sekitar. Melihat permasalahan tersebut, perlu adanya penanganan untuk meminimalisir adanya pencemaran lingkungan akibat limbah kain perca dengan memanfaatkannya menjadi produk yang memiliki nilai jual dan nilai estetika. Kegiatan pengabdian ini dilakukan bersama ibu-ibu kader TP.PKK Kelurahan pekan kecamatan tanjung morawa kabupaten deli serdang untuk mendaur ulang limbah kain

perca sisa jahitan dari usaha konveksi dan modiste/ attelir / taylor di daerah sekitar menjadi produk fesyen yang memiliki nilai jual dan nilai estetika yang bermanfaat dalam kehidupan Masyarakat. Metode dalam kegiatan ini yaitu observasi awal mengenai keadaan lingkungan di sekitar kelurahan, penawaran solusi dan sosialisasi kegiatan kewirausahaan, Pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan ceramah mengenai pentingnya pemanfaatan limbah kain perca, demonstrasi serta praktek pembuatan keterampilan tangan dengan Teknik jahit yoyo untuk diaplikasikan pada busana daur ulang / art wear. Tujuan dari kegiatan ini untuk membekali ibu-ibu kader TP.PKK Dalam pengelolaan limbah kain perca menjadi barang yang memiliki daya jual sehingga terciptanya peluang bisnis yang dapat membantu perekonomian keluarga dan masyarakat.

Kreatif fabric atau disebut juga dengan Manipulating fabric atau rekayasa bahan tekstil adalah suatu teknik menghias bahan dengan memanfaatkan beberapa macam teknik menghias kain dan membuat bahan dengan tampilan yang baru. Kreatif fabric atau manipulasi fabric Menurut Wolf (1996), Manipulating Fabric atau manipulasi kain adalah suatu teknik menghias bahan dengan memanfaatkan beberapa macam teknik menghias kain dan membuat bahan baru menjadi bernilai seni tinggi. Saat ini fabric manipulation sedang banyak digemari oleh para fashion preneur, dengan menambahkan fabric manipulation ke dalam pakaiannya sebagai dekoratif busana. Fabric manipulation adalah sebuah teknik jahit membentuk bahan/kain lipatan kerut, lipit (pleats), tucking, smocking, flounces, matelase (quilting), korsase, ruffles, patchwork, yoyo, origami, slashing, jumputan, ecoprint.

Teknik Jahit Yoyo yaitu sebuah pola berbentuk lingkaran yang dijelujur melingkar menjadi bulatan kerut (yoyo).

Rangkaian yoyo ini bisa menjadi berbagai kreasi, seperti taplak meja, tas laptop, tutup galon, hingga dompet dan dekoratif busana. Cara membuat kerut yoyo ini sangatlah mudah. Anda cukup melipat tepi kain berukuran  $\pm 2$  mm ke arah dalam kain, lalu jelujur kelilingnya. Setelah itu, tarik benang hingga kain berkerut, lalu matikan benang tersebut.

Kreativitas (Utami Munandar, 1995) adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Dan pengertian lain tentang kreativitas (Baron, 1969 dalam Munandar, 2009) adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru”.

Inovasi (UU No. 19 Tahun 2002) ialah kegiatan penelitian, pengembangan, dan atau pun perekayasaan yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, ataupun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk atau pun proses produksinya. Adapun Inovasi menurut (Sa’ud 2014) ialah pilihan kreatif, pengaturan dan seperangkat manusia dan sumber-sumber material baru atau menggunakan cara unik yang akan menghasilkan peningkatan pencapaian tujuan-tujuan yang diharapkan. Sedangkan pendapat lain inovasi menurut (Nurdin 2016) Inovasi ialah sesuatu yang baru yaitu dengan memperkenalkan dan melakukan praktik atau proses baru (barang atau layanan) atau bisa juga dengan mengadopsi pola baru yang berasal dari organisasi lain.

Bisnis menurut (Steinford, 1979) business is an institution which produces goods and services demanded by people.”

Artinya bisnis ialah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Apabila kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnis pun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh laba. Sedangkan Bisnis menurut (Griffin dan Ebert, 2007) bisnis adalah organisasi yang menyediakan barang atau jasa dengan maksud mendapatkan laba.

Dengan modal kreativitas dan inovasi dalam kriya tekstil dengan cara memanfaatkan limbah kain perca dengan Teknik jahit yoyo dalam pembuatan busana daur ulang / art wear maka kita dapat merancang dan menciptakan produk baru di bidang fesyen seperti busana, hijab, pelengkap busana, accessories, dan crafts dengan mengusung konsep fesyen zero waste (ramah lingkungan) untuk menjaga bumi kita dari limbah sampah industry kreatif sehingga kita mendukung campaign fesyen sustainability. Pembuatan busana daur ulang ini dilakukan dalam rangka mengurangi atau memperbaiki keadaan lingkungan dari limbah industri tekstil yang sulit terurai jika dibiarkan begitu saja. Selain terdapat nilai ekonomis pada penciptaan produk baru dengan fungsi baru (penghematan, ada nilai estetika dan juga nilai etika kita terhadap lingkungan hidup dengan tidak membuang sampah industry sembarangan dan juga dapat menjadi peluang bisnis, jika dikelola dengan baik secara berkelanjutan.

Berdasarkan fakta diatas, maka dapat dijabarkan permasalahan yang harus dicari solusinya yaitu:

- Bagaimana cara menemukan produk potensial yang dapat dikembangkan oleh masyarakat?
- Apa saja yang dapat diolah menjadi produk baru?
- Bagaimana Teknik jahit manipulasi fabric yang dapat digunakan dalam mengolah

motif tekstil menjadi produk baru yang diminati pasar?

- Melalui kegiatan ini, dilakukan usaha dalam membuka mindset dan cakrawala ibu – ibu kader TP.PKK dan masyarakat untuk dapat melihat dan menemukan peluang – peluang bisnis dengan mengandalkan alam dan lingkungan sekitar.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Bentuk kegiatan**

Metode pelaksanaan program ini dilakukan pelatihan secara langsung (dua arah) dengan melibatkan narasumber dan peserta. Mulai dari penyampaian materi, praktek hingga evaluasi.

### **Lokasi kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Pekan Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

### **Peserta kegiatan**

Kegiatan ini dilakukan dengan 3 orang narasumber dan 10 orang peserta.

### **Prosedur pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan dan disepakati Bersama instansi terkait dan peserta pelatihan yaitu 7 – 14 desember 2022. Pelaksanaan kegiatan ini terlaksana dengan Dukungan Ibu Ketua TP.PKK Kelurahan Pekan Tanjung Morawa. Kegiatan Pelatihan tentang kriya tekstil pemanfaatan limbah kain perca dalam pembuatan kreatif fabric dengan Teknik jahit yoyo menjadi busana daur ulang (artwear) dengan menunjukkan SAP sebagai arahan dalam pelaksanaan kegiatan.

Adapun lokasi kegiatan dilaksanakan di kantor kelurahan dan salah satu rumah kader TP.PKK yang memiliki usaha menjahit, duduk bersama memberi kesan santai dan kebersamaan yang lebih akrab.

Penyaji melakukan persiapan alat praktek dan desain sketsa busana yang akan dibuat untuk mempermudah proses mencerna materi dan menarik minat peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pelatihan tentang kriya tekstil pemanfaatan limbah kain perca dalam pembuatan kreatif fabric menggunakan Teknik jahit yoyo menjadi busana daur ulang (artwear) ini dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada peserta dengan menanyakan apakah terdapat ide / gagasan konsep lain untuk membuat kreatif fabric dari limbah kain perca dan menciptakan produk selain busana, misalnya perlengkapan lenan rumah tangga, accessories dan handycrafts lainnya.

Pelatihan dilakukan dengan santai, akrab dan antusias baik narasumber (dosen penyaji) , peserta kader TP.PKK Kelurahan Pekan Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Semua pihak terkait memberi respon positif dan konstruktif terhadap ilmu pengetahuan, kreativitas dan inovasi yang kontemporer sekaligus antusias mempraktikannya kelak untuk membuat produk kreatif PKK dan menjadikan peluang kewirausahaan warga dan kader PKK.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Terlihat dari antusias para peserta kader TP Kelurahan Pekan Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Melihat ketertarikan dari para peserta yang memberi respon positif dan konstruktif terhadap ilmu pengetahuan, kreativitas dan inovasi yang kontemporer sekaligus antusias mempraktikannya kelak untuk membuat produk kreatif PKK dan menjadikan peluang kewirausahaan warga dan kader PKK

### Saran

Kegiatan pelatihan ini dapat dilakukan lebih sering agar para kader TP.PKK Kelurahan dapat mengasah keterampilan mereka serta dapat menjadikan keterampilan itu menjadi bekal kecakapan hidup yang menjadi sebuah peluang ekonomi kreatif bagi mereka untuk bisa menjadi warga yang mandiri secara finansial.

### REFERENSI

A.S, Munandar. (2001). Psikologi Industri dan Organisasi. Jakarta : UI.

Munandar,Utami. (2004). Pengembangan Emosi dan Kreativitas”. Jakarta ; Rineka Cipta.

<http://eprints.unm.ac.id/10997/1/Artikel%20Ilmia.pdf>

<https://demediapustaka.com/kreasi-cantik-a-unik-dari-kerut-yoyo/>

<https://id.wikipedia.org/wiki/bisnis>.

**DOKUMENTASI**



